



**PELAKSANAAN MUHADHARAH DALAM  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN  
JANJI MAULI KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ABDUL KHOLIK HARAHAP  
NIM 18 201 00092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PELAKSANAAN MUHADHARAH DALAM  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN  
JANJI MAULI KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ABDUL KHOLIK HARAHAHAP**  
NIM 18 201 00092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**PELAKSANAAN MUHADHARAH DALAM  
MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN  
JANJI MAULI KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

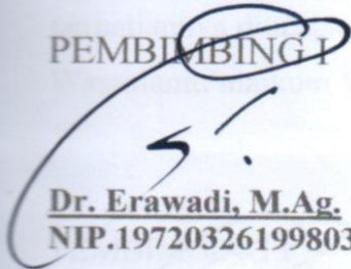
Oleh

**ABDUL KHOLIK HARAHAP**  
NIM 18 201 00092



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
**Dr. Erawadi, M.Ag.**  
NIP.197203261998032003

PEMBIMBING II

  
**Rayendriahi Fahmei Lubis, M.Ag.**  
NIP.197105102000032001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, Agustus 2023  
a.n. Abdul Kholik Harahap Kepada Yth,  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

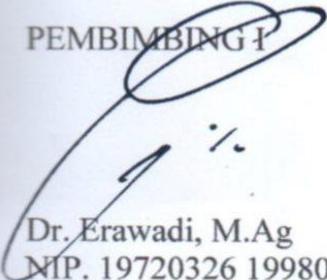
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Abdul Kholik Harahap** yang berjudul: **"Pelaksanaan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 2 003

PEMBIMBING II

  
Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.  
NIP.19710510 200003 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kholik Harahap

NIM : 18 201 00092

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : **Pelaksanaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2023

Saya yang menyatakan,



Abdul Kholik Harahap  
NIM. 18 201 00092

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Kholik Harahap  
NIM : 18 201 00092  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pelaksanaan Muhadharah Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, November 2023

Yang menyatakan



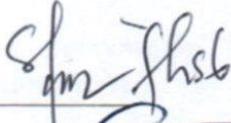
Abdul Kholik Harahap  
NIM. 18 201 00092

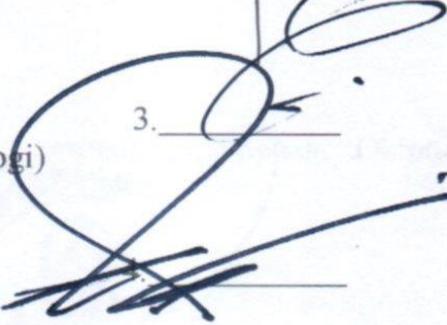
**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Abdul Kholik Harahap  
**NIM** : 18 201 00092  
**Judul Skripsi** : Pelaksanaan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Syafrilianto, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
----	--	--

2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	2. 
----	---	---

3.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
----	---	---

4.	<u>Dr. Iazuardi, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	4. 
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 27 November 2023
Pukul	: 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai	: 85/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

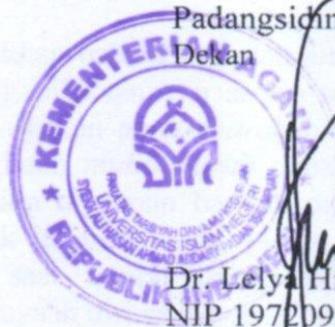
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pelaksanaan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan  
**Nama** : Abdul Kholik Harahap  
**NIM** : 18 201 00092  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2023  
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Abdul Kholik Harahap

Nim : 18 201 00092

Judul Skripsi : Pelaksanaan Muhadharah dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya rasa percaya diri santri saat akan tampil dalam kegiatan muhadharah. Ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan para santri ada yang merasa demam panggung dan seringkali beralasan sakit atau tidak bertanggung jawab saat diberi tugas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan muhadharah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan? Bagaimana upaya meningkatkan percaya diri santri dalam pelaksanaan muhadharah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan? Bagaimana dampak pelaksanaan muhadharah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui dua tahap ialah mengorganisasikan data, membaca dan mengelolah data dengan cermat serta teliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada malam Sabtu setelah shalat Isya. Kegiatan muhadharah ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara di depan banyak orang. Sebelum tampil santri diberi waktu seminggu untuk membuat teks pidato dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat tampil dalam kegiatan muhadharah. Kemudian untuk membentuk kepercayaan diri santri yang perlu diperhatikan yaitu cinta, rasa aman, model peran, berpengetahuan dan hubungan. Dalam kegiatan muhadharah santri diberi tugas seperti MC, Khatib atau Khatibah, Qiroat, Istimbat, Hiburan, dan Komentator. Setelah diakhir kegiatan pengurus menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut. Bagi santri yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya, maka akan diberikan teguran oleh pengurus dan harus mempertanggungjawabkan tugasnya di minggu berikutnya.

**Kata Kunci: Muhadharah, Percaya Diri, Santri**

## **ABSTRACT**

Name : Abdul Kholik Harahap  
No. Reg : 18 201 00092  
Thesis Title : Implementation of Muhadharah in Increasing the Self Confidence of Santri at the Baharuddin Janji Mauli Modern Islamic Boarding School, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency

This research was motivated by the lack of confidence of students when they would appear in muhadharah activities. When muhadharah activities are carried out, there are students who feel stage fright and often reason that they are sick or irresponsible when given assignments. The formulation of the problem in this study is: How is the implementation of muhadharah santri at the Modern Islamic Boarding School Baharuddin Janji Mauli Muaratais, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency? How are efforts to increase students' confidence in the implementation of muhadharah santri at the Baharuddin Janji Mauli Muaratais Modern Islamic Boarding School, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency? How is the impact of the implementation of muhadharah on the confidence of students at the Baharuddin Janji Mauli Muaratais Modern Islamic Boarding School, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency? This research is qualitative research with descriptive research types and data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data validity assurance techniques are extension of participation, persistence of observation. Data analysis techniques in this study through two stages are organizing data, reading and managing data carefully and thoroughly. The results of this study show that muhadharah activities at the Baharuddin Modern Islamic Boarding School are carried out once a week on Saturday night after Isha prayer. This muhadharah activity is very important for all students. With the muhadharah activities can train courage and confidence to speak in front of many people. Before performing, students are given a week to make speech texts and prepare everything needed when performing in muhadharah activities. Then to form student confidence that needs to be considered, namely love, security, role models, knowledge and relationships. In muhadharah activities students are given tasks such as MC, Khatib or Khatibah, Qiroat, Istimbat, Entertainment, and Commentator. After the end of the activity, the management conveys the direction or evaluation of the activity. For students who are not responsible for their duties, they will be given a reprimand by the management and must account for their duties in the following week.

**Keywords: Muhadharah, Confident, Santri**

## خلاصة

اسم : عبد الخالق حرحابة  
رقم التسجيل : ١٨٢٠١٠٠٠٩٢  
العنوان : تنفيذ المحاضرة في زيادة الثقة بالنفس للسانتري في مدرسة بحر الدين جانجي مولي  
الداخلية الإسلامية الحديثة، منطقة باتانج أنجكولا، مقاطعة جنوب تابانولي

كان الدافع وراء هذا البحث هو عدم ثقة الطلاب بأنفسهم عند ظهورهم في أنشطة المحاضرة. عندما يتم تنفيذ أنشطة المحاضرة، يشعر بعض الطلاب بالخوف من المسرح وغالبًا ما يقولون إنهم مرضى أو غير مسؤولين عند تكليفهم بالمهام. صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيف يتم تنفيذ حضارة السانتري في مدرسة بحر الدين جانجي مولي موراتيس الداخلية الإسلامية الحديثة، منطقة باتانج أنجكولا، مقاطعة جنوب تابانولي؟ ما هي الجهود المبذولة لزيادة ثقة الطلاب بأنفسهم في تنفيذ المحاضرة الطلابية في مدرسة بحر الدين جانجي مولي موراتيس الداخلية الإسلامية الحديثة، منطقة باتانج أنجكولا، مقاطعة جنوب تابانولي؟ ما هو تأثير تطبيق المحاضرة على الثقة بالنفس لدى الطلاب في مدرسة بحر الدين جانجي مولي موراتيس الداخلية الإسلامية الحديثة، منطقة باتانج أنجكولا، مقاطعة جنوب تابانولي؟ هذا البحث هو بحث نوعي مع نوع البحث الوصفي وتقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات ضمان صحة البيانات هي توسيع المشاركة، واستمرار الملاحظة. تمر تقنية تحليل البيانات في هذا البحث بمرحلتين، وهما تنظيم البيانات وقراءتها وإدارتها بعناية ودقة. تظهر نتائج هذا البحث أن أنشطة المحاضرة في مدرسة بحر الدين الإسلامية الحديثة تتم مرة واحدة في الأسبوع مساء يوم السبت بعد صلاة العشاء. نشاط المحاضرة هذا مهم جدًا لجميع الطلاب. مع أنشطة المحاضرة، يمكنك تدريب شجاعتك وثقتك في التحدث أمام الكثير من الناس. قبل الظهور، يُمنح الطلاب أسبوعًا لكتابة نص كلمتهم وإعداد كل ما يحتاجونه عند الظهور في أنشطة المحاضرة. ومن ثم، لتكوين ثقة الطلاب بأنفسهم، فإن ما يجب مراعاته هو الحب والأمن والقُدوة والمعرفة والعلاقات. في أنشطة المحاضرة، يتم تكليف الطلاب بمهام مثل عريف الحفل، الخطيب أو الخطيبة، القيروات، الاستمبات، الترفيه، والمعلق. بعد انتهاء النشاط، تقوم الإدارة بتقديم التوجيه أو التقييم للنشاط. بالنسبة للطلاب غير المسؤولين عن واجباتهم، سيتم تحذيرهم من قبل الإدارة ويجب محاسبتهم على واجباتهم في الأسبوع التالي..

الكلمات المفتاحية: المحاضرة، الثقة، السانتري

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA Padangsidempuan). Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Dr.

Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, serta Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Dr. Lelya Hilda, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Drs. H. Abdusima Nasution, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Pembimbing I dan Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahaan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Hendra Sembiring, S.Pd, serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.

8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ibunda Tiasro Dalimunthe, yang telah mendidik, memberikan nasehat, dan selalu berdoa tiada hentinya, berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho orang tua.
9. Serta teman-teman seperjuangan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan khususnya PAI angkatan nim 18 terutama sahabat saya, Indra Muallim Hasibuan, Imam Wahyudi Hasibuan, Muhammad Aldi Siregar, yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan juga motivasi.
10. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada sahabat dan teman-teman peneliti Krismanto, Malik Shofie Fahes, Wildan As'at Taufiq Hasibuan, Timbul Pangodian, , Edo Romaito L Tobing, Abdul Hamid Siregar, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Juli 2023  
Peneliti,

**Abdul Kholik Harahap**  
**NIM. 18 201 00092**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Defenisi Istilah .....	7
G. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori</b> .....	11
1. <i>Muhadharah</i> .....	11
a. Pengertian <i>Muhadharah</i> .....	11
b. Tujuan <i>Muhadharah</i> .....	12
c. Fungsi <i>Muhadharah</i> .....	14
d. Persiapan <i>Muhadharah</i> .....	16
e. Strategi dan Metode <i>Muhadharah</i> .....	18
2. Percaya Diri .....	22
a. Pengertian Percaya Diri .....	22
b. Indikator Percaya Diri .....	23
3. Cara Meningkatkan Percaya Diri .....	25
4. Pondok Pesantren dan Santri .....	28
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan Umum</b> .....	40
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	40
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	43
3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	43
4. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	43
5. Program Kegiatan Pondok Pesantren .....	44
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	44
<b>B. Temuan Khusus</b> .....	45
1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	45
2. Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	52
3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	55
<b>C. Analisis Hasil Penelitian</b> .....	59
1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin .....	60
2. Analisis Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	62
3. Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ....	67
<b>D. Keterbatasan Penelitian</b> .....	69
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	71
<b>B. Saran</b> .....	72
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia berkaitan dengan proses Islamisasi, dimana proses Islamisasi terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Saluran Islamisasi terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian.

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri.

Kondisi zaman sekarang begitu kompleks dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah kompleksitas masyarakat yang terus berkembang dari masa ke masa, yang tidak mengindahkan norma-norma agama akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan aktivitas dakwah untuk mengatasi masalah ini.

“*Muhadharah* dalam arti *amar ma`ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat”. Natsir mengungkapkan bahwa Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk manusia keseluruhan. Umat Islam adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing.

Hakikat dakwah Islam adalah mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka, kemudian dimasuki oleh berbagai unsur lain yang bertentangan dengan misi dakwah itu, yaitu menyebarkan Islam yang *rahmat lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang *afsyus salam* (menyebarkan salam). Dalam rangka mengembalikan nilai-nilai tersebut, diperlukan adanya *da`i* dan *mubaligh* yang handal dan berkualitas, serta menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain dimiliki keahlian (*skil*) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan penuh percaya diri dalam situasi apapun. Di samping itu, dakwah merupakan bagian dari pendidikan Islam. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mendewasakan anak yang salah satunya adalah dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Untuk mencapai keberhasilan *muhadharah* tersebut, maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (*continue*) khususnya kepada para pendukung dan pelaksanaan (*da`i*) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya

mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah sejak dini di sekolah-sekolah, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.

*Muhadharah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah. Sebagaimana dapat dipahami bahwa definisi *muhadharah* diidentikkan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skil santri. *Muhadharah* dimaksudkan untuk mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dihadapan umum dengan penuh percaya diri.

Dalam kegiatan muhadharah ini para santri dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah di hadapan sasaran dakwah (*maf'ul*) yang disebut retorika. Retorika adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) dan keterampilan teknis. Dewasa ini retorika diartikan sebagai kesenian berbicara dengan baik, yang dipergunakan dalam proses komunikasi antara manusia. Retorika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk bicara, sehinggah dari retorika akan terlahir pembicaraan yang baik, menarik dan pada akhirnya mampu menarik perhatian jama`ah untuk menyimak dan memperhatikan pesan (materi) khutbah itu sendiri.

Berhubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Modern Baharuddin menerapkan kegiatan muhadharah sebagai kegiatan wajib di pondok tersebut. Melalui muhadharah ini para santri dilatih untuk berbicara

menyampaikan pidato di depan teman-temannya yang lain secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah pidato. Adapun pelaksanaannya diadakan secara rutin setiap pekan sebanyak satu kali, yaitu pada hari Jum`at malam Sabtu setelah shalat Isya berkumpul di lapangan. Oleh karena itu, muhadharah ini merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan setiap pekannya, maka mereka tampak terbiasa berbicara dengan penuh percaya diri di depan orang-orang banyak, serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum. Dalam kegiatan muhadharah diadakan dalam 3 bahasa yaitu, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mengadakan kegiatan muhadharah dengan tujuan agar siswa mampu berbicara di depan umum yang baik.

Menurut hasil observasi yang peneliti temui di lapangan ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan permasalahan terjadi adalah santri yang ditunjuk sebagai petugas seringkali menghindari tugas atau beralasan sakit hal itu menyebabkan pelaksanaan muhadharah dibatalkan, kurangnya percaya diri santri hal tersebut terbukti bahwa ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan para santri demam panggung. Kemudian sarana dan prasarana kurang memadai dapat mempengaruhi muhadharah, sebab ketika hujan pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak bisa dilaksanakan secara efektif. Karena tempat pelaksanaan

itu sendiri berada di lapangan terbuka, jadi tempatnya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi di atas peneliti tertarik mengangkat judul ini peneliti mengharapkan anak-anak yang di pondok memiliki nilai lebih di antara anak-anak lainnya, mengingat mereka berada di ruang lingkup lingkungan yang berbasis keagamaan yang mana proses pengajarannya lebih terarah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *”Pelaksanaan Muhadharah dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”*.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini fokus pada pelaksanaan *Muhadharah* untuk meningkatkan percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

2. Bagaimana upaya meningkatkan percaya diri santri dalam pelaksanaan *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan *muhadharah* terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan pelaksanaan *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk upaya meningkatkan percaya diri santri dalam pelaksanaan *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan *muhadharah* terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan pendidikan *muhadharah* sebagai salah satu metode dakwah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat diterapkannya kegiatan *muhadharah* sebagai upaya meningkatkan percaya diri siswa.

## 2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai acuan menerapkan kegiatan *muhadharah* sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan percaya diri siswa.

b. Bagi para guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

c. Bagi siswa atau peserta didik, dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam upaya meningkatkan percaya diri melalui kegiatan *muhadharah*.

## F. Definisi Istilah

### 1. *Muhadharah*

*Muhadharah* berasal dari kata *hadhara-yuhadhuru* yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi *muhadharah* yang artinya ceramah atau pidato.<sup>1</sup>

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hlm. 294

yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.<sup>2</sup>

Jadi, dari pengertian di atas *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

## 2. Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.<sup>3</sup>

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

## 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan menerapkan sistem asrama dimana santri-santrinya mengemban pendidikan

---

<sup>2</sup> Itsna Maharuddin, *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), hlm. 11

<sup>3</sup> Inge Pudjiastuti A, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*(Jurnal Pendidikan Penabur, 2010, No.15), hlm. 40.

agama dengan cara pengajian atau madrasah yang dipimpin oleh Kyai yang bersifat kharismatik serta independen.<sup>4</sup>

#### 4. Santri

Santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang sholeh, taat kepada Allah SWT melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.<sup>5</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan proposal ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada beberapa pasal yang dirinci sebagai berikut:

Bab 1, pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

Bab II, kajian pustaka terdiri dari landasan teori yaitu berupa tentang teori yang dibahas dan penelitian terdahulu yaitu penjelasan perbandingan yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Bab III, metodologi penelitian mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

---

<sup>4</sup>Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 99.

<sup>5</sup>Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), hlm. 7-8

Bab IV, terkait dari hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus.

Bab V, merupakan penutup meliputi kesimpulan dalam penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti beserta daftar pustaka yaitu referensi dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Muhadharah*

###### a. Pengertian *Muhadharah*

*Muhadharah* berasal dari kata *hadhara-yuhadhuru* yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi *muhadharah* yang artinya ceramah atau pidato.<sup>6</sup>

Menurut Luqman Hadinegoro, makna pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak, dengan maksud agar para pendengar dari pidato tadi dapat memahami, mengetahui, menerima serta dapat diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka, pidato juga merupakan seni berbicara di depan umum.<sup>7</sup>

Jadi, dari pengertian di atas *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

---

<sup>6</sup> Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hlm. 294

<sup>7</sup> Itsna Maharuddin, *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*, (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), hlm. 11

**b. Tujuan *Muhadharah***

*Muhadharah* memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan *muhadharah*. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas *muhadharah* akan sia-sia dan tidak terarah. Jika dilihat dari segi obyek ceramah maka tujuan *muhadharah* itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat dimana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- 4) Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan kentenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan

demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmat bagi mereka.<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan *muhadharah* dilihat dari segi objek ceramah ialah tujuan perorangan, keluarga, masyarakat, dan tujuan umat manusia seluruhnya.

Adapun tujuan *muhadharah* yang ditinjau dari sudut materi ceramah yakni sebagai berikut:

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, hingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum memenuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga,

---

<sup>8</sup> Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), hlm. 1

perdeta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang dalam syariat Islam menjadi peraturan itu.

- 3) Tujuan akhlak yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.<sup>9</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan *muhadharah* yang ditinjau dari sudut pandang ceramah memiliki beberapa tujuan yaitu: tujuan akhlak, hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

### c. Fungsi *Muhadharah*

*Muhadharah* adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah santri-santriah yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*. Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dengan adanya *muhadharah* yaitu, memberikan informasi, menghibur, membujuk, menarik perhatian, meyakinkan, memperingatkan, membentuk kesan,

---

<sup>9</sup> Anggraeni, P. R, *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016). hlm. 11

memberikan instruksi, membangun semangat, menggerakkan massa, dan lain-lainnya.<sup>10</sup>

Dari banyaknya fungsi-fungsi dari sebuah pidato, maka fungsi yang paling sering digunakan adalah: memberikan informasi (*to inform*), yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, khalayak diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Menghibur (*to entertain*), atau *the speech to entertain* bertujuan menghibur, melepas ketegangan, menggairahkan suasana, atau hanya sekedar memberikan selingan yang enak setelah menjalani rangkaian acara melelahkan. Tetapi perlu diketahui pidato rekreatif bukan berarti harus selalu melucu. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*), keempat fungsi itulah yang paling sering digunakan orang pada masa kini untuk menyampaikan pidatonya.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi *muhadharah* adalah suatu penyampaian informasi atau keterangan, menghibur, meyakini, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

---

<sup>10</sup> Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015, hlm. 307-309

<sup>11</sup> Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015, hlm. 310

#### **d. Persiapan *Muhadharah***

Tugas seorang *public speaker* adalah menyampaikan ide kepada audiens dan ide tersebut berpotensi untuk mempengaruhi tindakan audiens. Untuk itu, sangat diperlukan persiapan yang optimal sebelum melakukan presentasi di depan audiens. Saya merangkum persiapan tersebut dalam empat hal yaitu:

- 1) Pengenalan audiens, pengenalan audiens dapat membekali kita dalam memilih bahan, menyusun dan menyajikannya dengan strategi yang tepat. Hal ini dikarenakan pengetahuan kita tentang publikkan menjadi konkret. Untuk mengenali calon audiens, terdapat hal-hal umum dan khusus yang perlu diperhatikan, antara lainnya. Hal umum, jumlah audiens, rentang usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, sosial politik ekonomi, dan adat budaya. Hal khusus antara lain:
  - a) Perhatikan motivasi kedatangan audiens.
  - b) Perhatikan tingkat pengetahuan audiens.
  - c) Perhatikan kemungkinan reaksi atau sifat audiens.
- 2) Pengorganisasian materi, semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik persiapan materinya. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:
  - a) Mengetahui informasi yang dibutuhkan.
  - b) Mengetahui sumber informasi.

- c) Memilih beberapa informasi dari beberapa kumpulan yang telah didapatkan.
  - d) Menyusun struktur materi.
- 3) Pengenalan tempat, seorang pembicara yang baik akan mengenali terlebih dahulu medan dimana ia berbicara. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
- a) Hadir sekurang-kurangnya 1 jam sebelum acara dimulai untuk melihat kondisi fisik secara keseluruhan.
  - b) Perhatikan saat akan berbicara.
  - c) Perhatikan indoor dan outdoor,
  - d) Perhatikan syarat kebutuhan anda untuk berbicara, seperti kelengkapan audio visual.
- 4) Penampilan fisik, audiens cenderung akan memberikan penampilan ketika mendapat pesan pertama yang diberikan pembicara. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan secara mendetil, antara lain:
- a) Kerapian, kebersihan dan kesesuaian pakaian.
  - b) Kenampakan fisik saat tampil, seperti : berdiri santai tetapi tegap, kaki harus rapi dan terlihat sopan, keadaan tangan santai dan dapat melakukan gerakan yang profesional mungkin dan wajah terlihat meyakinkan tetapi tidak tegang.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nurlatifah, N, *Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm. 22

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan *muhadharah* mempunyai 4 yang harus dimiliki yaitu: pengenalan audiens, pengorganisaian materi, pengenalan tempat dan penampilan fisik.

**e. Strategi dan Metode *Muhadharah***

**1) Strategi *Muhadharah***

Untuk strategi berpidato ada beberapa yang sering digunakan para mubaligh sebagai berikut :

a) Strategi impromptu

Strategi impromptu merupakan tehnik berpidato yang dilakukan tanpa persiapan dan secara mendadak pada metode ini pembicara tidak menyiapkan naskah, tidak membaca naskah, dan tidak menghafal naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang hendak dibicarakan kepada pendengar saat ia dipersilahkan oleh pembawa acara. Bagi pembicara yang telah mahir, berpidato secara strategi impromptu atau spontan ini terkadang dinilai menarik dibandingkan pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b) Strategi menghafal

Untuk melakukan strategi ini seorang orator atau pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat, apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang. Bila orator atau pembicara lupa dengan susunan materi

pembicaraan maka dapat mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan.<sup>30</sup> Berpidato dengan membaca naskah sebisa mungkin sebaiknya dihindari sebuah naskah pidato sebaiknya dibaca berulang-ulang dan tidak perlu dihafalkan. Dengan pelaksanaannya, pidato tersebut, disampaikan secara bebas. Kalimat- kalimat yang disampaikan tidak harus sama dengan isi naskah namun isi materi tetap sama dengan naskah pidato.<sup>13</sup>

c) Strategi Manuskrip

Pidato ini disebut juga pidato yang menggunakan naskah. Pembicara membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Seni tidak berlaku istilah “menyampaikan pidato”, tetapi membacakan pidato. Manuskrip diperlukan oleh tokoh nasional, sebab kesalahan kata menimbulkan kekacauan dan berakibat buruk bagi pembicara. Manuskrip juga dilakukan oleh ilmuan yang melaporkan hasil penelitiannya dalam pertemuan ilmiah pidato radio sering menggunakan manuskrip tanpa kelihatan oleh pendengarnya.<sup>14</sup>

d) Strategi Ekstempore (Menjabarkan Kerangka)

Ekstempore adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering digunakan oleh pembicara yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa outline (garis besar)

---

<sup>13</sup> Gentasri anwar, *Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm.35

<sup>14</sup> Gentasri anwar, *Teknik dan Seni Berpidato...*, hlm.36

dan pokok-pokok penunjang pembahasan (supporting points). Tetapi pembicara tidak berusaha mengingatnya kata demi kata. Outline hanya merupakan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran.<sup>15</sup>

## 2) Metode *Muhadharah*

Adapun metode *muhadharah* itu pada hakikatnya serupa dengan metode pengajaran dan pendidikan. Metode *muhadharah* ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti:

### a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang lazim dilakukan para subjek dakwah, bahkan ada anggapan kegiatan dakwah diidentikkan dengan ceramah. Dalam metode ini subjek dakwah ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam rangka menjelaskan, menerangkan sesuatu kepada para mad'u dengan menggunakan lisan.<sup>16</sup>

### b) Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk saling tukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan pendapat tentang suatu masalah dan mendapatkan akar jawabannya dan kebenaran atau suatu masalah. Sedangkan metode diskusi merupakan suatu cara

---

<sup>15</sup> Gentasri anwar, *Teknik dan Seni Berpidato...*, hlm.38

<sup>16</sup> Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah*, (STAIN Curup: Lp2), hlm.149

penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>17</sup>

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan baik dari guru maupun dari murid yang harus dijawab, metode tanya jawab juga cara penyajian atau penyampaian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, guru juga dapat menggunakan jawaban siswa untuk efektifitas pengajaran yang sedang berlangsung.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, metode demonstrasi juga digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan

---

<sup>17</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.42

dengan bahan pelajaran. Metode ini sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.<sup>18</sup>

## 2. Percaya Diri

### a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu.<sup>19</sup> Definisi ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rahkmat yaitu kepercayaan kepada kemampuan sendiri.<sup>20</sup> Anita Lie mendukung definisi tersebut dengan berpendapat bahwa percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan banyak hal yang ia inginkan atau harus dilakukannya.<sup>21</sup>

Seseorang yang rasa percaya dirinya rendah akan memandang dirinya rendah dan bersikap pesimistis.<sup>22</sup> Das Salirawati menambahkan ciri lain yang biasanya dimiliki oleh orang yang percaya dirinya rendah adalah selalu dihantui dengan perasaan takut gagal, mudah putus asa,

---

<sup>18</sup> Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.30

<sup>19</sup> Inge Pudjiastuti A, *Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*(Jurnal Pendidikan Penabur, 2010, No.15), hlm. 40.

<sup>20</sup> Jalaluddin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi. rev. ed* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 109.

<sup>21</sup> Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 4.

<sup>22</sup> Hendra Surya, *Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*(Jakarta: Elex Media Komputindo 2005), hlm. 70- 71.

merasa diri tidak mampu dan selalu bimbang atau ragu-ragu dalam memutuskan persoalan.<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengertian dari Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang yang percaya diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri.

#### **b. Indikator Percaya Diri**

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakni atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>24</sup>

Menurut Fatimah indikator percaya diri terbagi menjadi lima macam indikator sebagai berikut:

##### 1) Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketebalan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal lain.

---

<sup>23</sup> Das Salirawati, *Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 2012. (Nomor II tahun 2), hlm. 219.

<sup>24</sup> Marjanti S, *Upaya Membangun Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015* (Jurnal Konseling GUSJIGANG, 2015), hlm. 2.

2) Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengambil/meremehkan satu saja potensi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

3) Positive Thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak diri sendiri. Semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

4) Gunakan self-affirmation

Self-affirmation penegasan dalam diri sendiri untuk memerangi pikiran negatif, gunakan self-affirmation yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, yang pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

5) Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orang tua

dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.<sup>25</sup>

Menurut Setiawan percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>26</sup>

### 3. Cara Meningkatkan Percaya Diri

Setiap orang bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Sunarto ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri sebagai berikut:

#### a. Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, karena harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaannya yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya, atau seperti yang diinginkan orang lain.

---

<sup>25</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*(Bandung: Pustaka Setia), hlm. 153-155.

<sup>26</sup> Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*(Yogyakarta:Parasmu, 2014), hlm. 14.

b. Rasa aman

Bila individu ini merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tentang serta berani mengambil resiko yang menarik.

c. Model peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.

d. Aku berpengetahuan luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika kita berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri.

e. Hubungan

Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah ataupun teman sebaya.<sup>27</sup>

Sedangkan Peter Lauser memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu:

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang sesuatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal.

---

<sup>27</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 222-223

- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Bersikaplah optimis jika diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki cita-cita realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.<sup>28</sup>

Menurut Thursan Hakim cara-cara untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri adalah sebagai berikut: membangkitkan kemampuan yang keras, biasakan untuk memberanikan diri, berfikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif, biasakan untuk selalu berinisiatif, selalu bersikap mandiri, mau belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah, bersikap kritis dan objektif, pandai membaca situasi, dan pandai menempatkan diri.<sup>29</sup>

Dari ketiga pendapat di atas peneliti memilih atau mengambil pendapat Sunarto sebagai cara meningkatkan rasa percaya diri yaitu: cinta, rasa aman, model peran, aku berpengetahuan luas dan hubungan. Karena pendapat tersebut dapat lebih jelas dipahami bagaimana cara untuk meningkatkan rasa percaya diri pada santri.

---

<sup>28</sup> Peter Lauser, *Tes Kepribadian Penerjemahan: Gulo*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15

<sup>29</sup> Thursan Hakim, *Mengatasirasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 170

#### 4. Pondok Pesantren dan Santri

##### a. Pondok Pesantren

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Menurut C.C Berg. Pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang paham tentang buku-buku suci suci agama Hindu atau seorang ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang artinya buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Berdasarkan pendapat lain kata santri berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang artinya orang yang patuh terhadap gurunya.<sup>30</sup>

Dari segi historis pesantren bukan hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung arti keaslian Indonesia. Karena lembaga seperti pesantren sudah ada dari masa Hindu-Budha. Menurut pengertian dasarnya pesantren merupakan tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Kata pondok berasal dari bahasa Arab “*Funduq*” yang berarti Asrama atau Hotel.<sup>31</sup>

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan menerapkan sistem asrama dimana santri-santrinya mengemban

---

<sup>30</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 20.

<sup>31</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 89.

pendidikan agama dengan cara pengajian atau madrasah yang dipimpin oleh Kyai yang bersifat kharismatik serta independen.<sup>32</sup>

#### b. Santri

Dalam KBBI menjelaskan pengertian dari santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, dan orang sholeh, taat kepada Allah SWT melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam hal ini ada tiga pengertian *santri* yang telah dipaparkan oleh para ahli yaitu:

- 1) Santri berasal dari kata *Cantrik* dari Bahasa sanskerta atau jawa, yang berarti orang yang patuh terhadap guru atau pendidik.
- 2) Santri dapat diartikan sebagai guru ngaji, diambil dari kosa kata Tamil
- 3) Beberapa ilmuwan mengartikan Santri adalah dari Bahasa India atau Sansekerta *shasti* yang berarti ilmuwan yang pandai menulis dan kaum pelajar.
- 4) Menurut Zamakasari Dhofier, santri berasal dari kata *sant* yang berarti manusia yang baik dari *tri* adalah manusia yang suka menolong, santri dapat diartikan sebagai manusia yang baik dan suka menolong secara garis besar.<sup>33</sup>

Yang perlu ditekankan bahwasanya empat pengertian santri di atas menurut para ahli tidak semata-mata mutlak, karena masih banyak pengertian-pengertian santri dan salah satunya pengertian santri menurut pendiri pesantren Cidahu Pandeglang Banten yakni Abuya Dimyahti, menjelaskan pengertian mengenai per huruf dari kata Santri.

- 1) Sin, satrul Auroh (menutup aurat) pengertian dari menutup aurat di sini dilihat dari dua aspek, menutup aurat yang terlihat dan yang tidak terlihat. menutup aurat yang terlihat memiliki aspek pembahasan dalam syariat, dan menutup aurat yang tidak terlihat

---

<sup>32</sup>Djamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm. 99.

<sup>33</sup> Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini*, (Jawa Barat: Guepedia, 2022), hlm. 7-8

ini menggambarkan terhadap penjagaan hati dari setiap perbuatan baik dan tidak baik seperti sombong, iri hati, dengki, serta su'udzan atau perbuatan-perbuatan yang tercela.

- 2) Nun, naibul ulama' (pewaris atau pengganti ulama') santri di sini dituntut mempersiapkan dirinya, memperbanyak menyerap ilmu, kemudian mengamalkan ilmu serta meneladani, agar seorang santri dapat meneruskan perjuangan para ulama' khususnya perjuangan Rasulullah.
- 3) Ta' tarkul pendidikan ma'ashi (menjauhi kemaksiatan) pembiasaan kontra terhadap kemaksiatan, karena keseharian dalam ruang lingkup pesantren bertujuan membentuk santri atau peserta didik yang memiliki perasaan ketidaknyamanan pada maksiat, dari rasa ketidaknyamanan itu akan timbul yang namanya ketakutan, kemudian memiliki perasaan kokoh untuk terjerumus pada perbuatan maksiat, karena salah satu benteng memperkuat syariat islam adalah pondok pesantren.
- 4) Ra' raisul ummah (pemimpin ummat) pemimpin ini selaras dengan firman Allah yang menciptakan khalifah dimuka bumi, dalam surat Al-Baqarah ayat 30:  
*Artinya: "Sesungguhnya aku ciptakan dimuka bumi ini seorang pemimpin" dari ayat ini dapat kita artikan bahwa Nabi Adam as, para ulama' memberikan pengertian bahwa manusia adalah pemimpin dimuka bumi. Maka dari itu manusia memiliki peran sebagai pemimpin, baik memimpin diri sendiri, memimpin keluarga, dan memimpin negara".<sup>34</sup>*

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang pola pelaksanaan tabligh di Pondok Pesantren Baharuddin, penulis membaca beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiz Ma'rifatullah (IAIN Surakarta, 2016) dengan judul skripsi "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016."

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan

---

<sup>34</sup> Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini...*, hlm. 8-9

ekstrakurikuler Muhadharah dilakukan dengan beberapa siswa yang maju ke depan kelas untuk tampil menyampaikan pidato. Sedangkan proses pembentukan percaya diri adalah melalui pelaksanaan ekstrakurikuler itu sendiri.<sup>35</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puri Rifa Anggaraeni (IAIN Salatiga, 2016) dengan judul skripsi “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016”. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap malam Minggu, dengan motivasi besar maka santri akan melakukan sesuatu kegiatan dengan lebih memusatkan pada tujuan proses belajar dan *Muhadharah* dilaksanakan segenap pengurus dan memberitahukan kepada seluruh santri untuk mengumpulkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan saat gilirannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Faiz Ma'rifatullah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016., (IAIN Surakarta, 2016).

<sup>36</sup> Puri Rifa Anggaraeni, “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016, (IAIN Salatiga, 2016).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2023 sampai bulan November 2023

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memahami apa yang sebenarnya dirasakan dan dialami masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari subjek penelitian.

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisan data dan fakta yang akan dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi

kutifan-kutifan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.<sup>37</sup>

Suharsimi Arikunto berpendapat penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>38</sup> Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas pelaksanaan *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, serta bagaimana persiapan pelaksanaan *muhadharah* santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini ialah ustadz sebagai pendidik, dan santri-santriah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yaitu sumber subjek dari mana data bisa didapatkan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah ustadz dan ustadzah sebagai pengurus, sedangkan sumber data sekunder adalah santri dan santriah di

---

<sup>37</sup> Anggi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka bumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007), hlm. 5

Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun sumber datanya diperoleh dari 2 ustadz, 1 ustadzah, 4 santri dan 3 santriah dengan data tentang kebijakan kebijakan yang berlaku, terutama yang terkait dengan diadakannya Aktivitas Pelaksanaan Muhadharah Santri Pesantren Modern Baharuddin.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Ahmad Nizar rangkuti, mengemukakan bahwa observasi yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan peristiwa.<sup>39</sup> Menurut Ridwan, observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>40</sup>

##### a. Participant Observation

Dalam participant observation, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

---

<sup>39</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 120.

<sup>40</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 76.

## b. Nonparticipant Observation

Berlawanan dengan participant observation, nonparticipant observation merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non partisipan, datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat Aktivitas Pelaksanaan Muhadharah Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.<sup>41</sup>

Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan

---

<sup>41</sup> Lexy, J. Moleng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200.

berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi mengenai Aktivitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

3. Dokumen Penelitian

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan termasuk untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan

---

<sup>42</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>43</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

---

<sup>43</sup> Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 177.

- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di dapan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan panaliti adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan datat sesuai dengan topik-topik pembahasan.

---

<sup>44</sup> Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 177.

2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menark kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>45</sup>

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif dengan data kerangka berfikir induktif dan deduktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang dokumen, observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

---

<sup>45</sup> Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 49.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Pada tahun 1998, H. Baharuddin Harahap, S.Ag seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara, putra daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdomisili dan memiliki usaha di Jakarta kembali pulang ke kampung halaman yaitu ke Tapanuli Selatan untuk merealisasikan sebuah rencana yang sudah lama yakni mendirikan sebuah lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berbentuk Pondok Pesantren. Setelah bermusyawarah dengan keluarga didampingi istri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkan cita-cita mulia tersebut dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Baharuddin. Setelah beliau melakukan study banding ke berbagai pesantren di beberapa lokasi yang secara kebetulan lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut adalah juga lokasi-lokasi tempat usaha (bisnis) yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa, bahkan sampai ke negeri jiran Malaysia. Dan setelah beliau mendapatkan gambaran tentang sistem pesantren yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 2 Maret 2002 dimulailah pendirian fisik gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatera.

Pada bulan Juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri perdana berjumlah 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putera dan 82 orang santri puteri, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap. Sejak awal perkembangannya, Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Materi (yang berlaku di Kementerian Agama) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum K13 dan Kurikulum Pendidikan berkarakter (yang berlaku di kementerian pendidikan dan Kebudayaan). Pemberian materi kurikulum tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing tingkatan kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2014, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus dilakukan sampai tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag. Namun pada tanggal 28 Oktober 2008, H. Baharuddin Harahap, S.Ag. wafat dalam usia yang relatif masih muda pada usia 56 tahun. Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan perdanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Namun dengan usia Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang masih muda dibanding Pondok Pesantren yang lain yang ada di Kabupaten

Tapanuli Selatan, Alhamdulillah telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan, hal itu ditandai dengan banyaknya lulusan yang telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik itu umum maupun agama, juga baik itu lulus testing beasiswa, atau melalui jalur PMP maupun melalui SNMPTN. Begitu juga dalam kegiatan pertandingan bidang keagamaan, iptek seperti olimpiade sains, olah raga, santrinya telah dapat menunjukkan prestasi yang gemilang dengan meraih juara. Cita-cita dan usaha H. Baharuddin Harahap, S.Ag selama ini dipandang relative berhasil, meskipun disadari masih banyak dibutuhkan peningkatan dan penataan kearah yang lebih baik dan lebih berkualitas pada masa-masa mendatang.

Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan berdiri pada tanggal Maret 2002. Pada waktu itu sudah mulai mendirikan gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah Desa di jalur lintas Sumatera Utara. Bangunan itu begitu luas kurang lebih 12 Ha. Pada mulanya santri/santriati hanya berjumlah sedikit yaitu sebanyak 205 orang, yakni santri berjumlah sebanyak 123 orang sedangkan santriati berjumlah 82 orang.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hendra Sembiring, S. Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 20 Juni 2023, pukul 14:30 WIB.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Visi : Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas dan Bertaqwa, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Mampu Mengaktualisasikannya ditengah Masyarakat.

Misi : Membina dan membentuk fitrah individu santri agar memiliki integritas moral dan kapasitas intelektual yang handal, serta berkepribadian islami yang mantap secara seimbang melalui sistem metode khusus, materi pendidikan, proses pembelajaran yang dapat menyentuh potensi didik secara optimal.<sup>47</sup>

## **3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin berjumlah 40 orang, yang terdiri dari: 15 laki-laki dan 25 perempuan.

## **4. Keadaan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, maka keadaan murid di Pondok Pesantren tersebut untuk ajaran 2022/2023 adalah berjumlah 250 yaitu 70 santri dan 180 santriah.

---

<sup>47</sup> Dokumen, Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

## 5. Program Kegiatan Pondok Pesantren

**Tabel IV.1**  
**Kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	WAKTU
1	MENJAHIT	SENIN DAN KAMIS	13:30-SELESAI
2	MARCHING BAND	SABTU DAN MINGGU	16:00-17:30
3	MUHADHARAH	JUM`AT	20:30-SELESAI
4	SILAT	SABTU	16:00-17:50
5	MUJAWWAD	JUM`AT	16:00-SELESAI
6	TAHFIDZ	SENIN-SABTU	16:00-18:00
7	OLIMPIADE SAINS	SENIN	-

Sumber : Wawancara dengan Ustadz Hendra Sembiring, S. Pd,  
Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

**Tabel IV.2**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Labolatorium Bahasa	1
2	Labolatorium IPA	1
3	Labolatorium Komputer	1
4	Gedung Olahraga (GOR)	1
5	Masjid	1
6	Ruang Belajar di Sekolah	12
7	Asrama putra	1

8	Asrama Putri	1
---	--------------	---

**Sumber : Data diolah dari gambaran sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Kata *muhadharah* berasal Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiruu-muhadharatan* yang berarti menghadiri. Kemudian menjadi isim maka yang bermakna sebagai forum yang didatangi oleh sebagian orang untuk keperluan tertentu. Di lingkup pondok pesantren kata *muhadharah* memiliki arti yaitu tempat yang sengaja didatangi orang untuk berlatih ceramah atau pidato bagi santri.<sup>48</sup>

Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan *muhadharah* dilaksanakan dengan perencanaan khusus. Seperti menyiapkan tema atau materi, waktu, teknik, sarana dan prasarana terhadap santri, juga menentukan santri yang akan tampil, sehingga ketika *muhadharah* dilaksanakan akan terlaksana berdasarkan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dibimbing oleh pengurus yang bertanggung jawab dalam Pondok Pesantren Modern Baharuddin.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Dliyauddin, Arie, Zainul Abidin, Agus Wedi “*Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik dalam Kegiatan Muhadharah di Tarbiatul Muallimin Al-Islaiyah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*” Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 2 No. 3, Agustus 2019, hlm 169.

<sup>49</sup> Meria, A. “*Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*” Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm 183.

Pondok Pesantren Modern Baharuddin mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong para santri untuk memiliki keahlian berbicara atau berpidato di depan umum, yaitu kegiatan *muhadharah* yang diadakan sekali seminggu yaitu pada hari Jum`at malam Sabtu. *Muhadharah* telah diadakan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Hendra Sembiring, S. Pd selaku sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin sebagai berikut:

“*Muhadharah* diadakan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin, dalam kegiatan *muhadharah* ini santri bisa mengasah bakatnya untuk berbicara di depan santri yang lainnya sehingga nanti setelah santri keluar dari pesantren atau bermasyarakat santri sudah berani. Adapun diadakan kegiatan ini guna melatih berpidato atau ceramah. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan sekali seminggu yaitu pada hari Jum`at malam Sabtu dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Adapun pelaksanaan kegiatan *muhadharah* bisa menambah kepercayaan diri santri, seperti halnya santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini.”<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan ketua pendidikan dan berdasarkan pengamatan langsung tersebut dapat dipahami bahwa *muhadharah* adalah suatu kegiatan yang membuat santri untuk tampil percaya diri bisa berbicara di depan teman-teman lainnya dan nantinya jika sudah bermasyarakat santri diharapkan bisa mengamalkan ilmunya dan berani.

Hal yang sama disampaikan oleh Asrif Gustiar Nasution sebagai pengurus kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwasanya penerapan kegiatan *muhadharah* diadakan pada hari Jum`at

---

<sup>50</sup> Hendra Sembiring, S. Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2023, pukul 20:30 WIB.

malam Sabtu yang diadakan sebagai sarana untuk latihan. Sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan *muhadharah* diadakan sejak berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang diselenggarakan selama seminggu sekali setiap Jum`at malam Sabtu di masjid Sultan Haji Baharuddin Harahap, S. Ag.”<sup>51</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wahdini sebagai pengurus acara *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di masjid Sultan Haji Baharuddin Harahap, S. Ag. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan *muhadharah* di Sultan Haji Baharuddin Harahap, S. Ag diadakan sejak didirikannya pondok ini, dan Alhamdulillah masih berjalan sampai sekarang. Dalam kegiatan ini seluruh santri baik putra maupun putri semuanya berkumpul di masjid Sultan Haji Baharuddin Harahap, S. Ag dan dilaksanakan setiap malam Sabtu sehabis solat Isya”. Mengenai tingkat percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin menurut saya santri bisa dibuktikan dengan santri yang memenangkan banyak kompetisi da`i diberbagai daerah dan berbagai kompetisi dan kegiatan ini dapat meningkatkan percaya diri santri karena banyak alumni yang sekarang berguna bagi masyarakat dan santri-santri yang saat ini seperti yang saya ucapkan tadi berani untuk mengikuti lomba dan banyak juga yang memenangkan perlombaan tersebut.”<sup>52</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Ahmad Ibrahim Tanjung selaku santri yang bertugas sebagai khitobah pada kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa pelaksanaan *muhadharah*

---

<sup>51</sup> Asrif Gustiar Nasution, Pengurus Muhadharah, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2023, pukul 20:30 WIB.

<sup>52</sup> Wahdini, Pengurus Muhadharah, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2023, pukul 21:00 WIB.

sesuai pembagian setiap Minggunya. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin terjadwal setiap Minggunya dan seluruh santri dikumpulkan pada kegiatan *muhadharah*, sedangkan materi yang disampaikan oleh petugas *muhadharah* sudah disiapkan terlebih dahulu oleh pengurus. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan sekali seminggu yaitu pada malam Sabtu yang diikuti oleh seluruh santri putra dan putri Pondok Pesantren Modern Baharuddin.”<sup>53</sup>

Hal ini juga sama diungkapkan oleh Afifah Shinta Nur Aida selaku santri yang bertugas sebagai pembawa acara pada acara *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa *muhadharah* dilaksanakan dengan dikoordinasi oleh pengurus bagian pendidikan. Ungkapan diatas dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Pelaksanaan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dikoordinasi oleh pengurus bagian pendidikan yang sudah terbagi setiap bulannya dan diikuti oleh santri putra dan santri putri yang tugasnya terdiri dari, pembaca ayat suci Al-Qur’an, pembawa acara, khatib dan khatibah, petugas hiburan dan istimbat. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* ini, kemudian materi yang disampaikan oleh petugas *muhadharah* sudah ditentukan pengurus sesuai dengan temanya. Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin diadakan setiap seminggu sekali pada hari Jum`at malam Sabtu yang dihadiri oleh seluruh santri putra dan putri. Kegiatan *muhadharah* yang berlangsung di Pondok Pesantren Modern Baharuddin 70% sudah efektif dan tingkat percaya diri santri sebagian sudah baik dan sebagiannya lagi masih perlu belajar, untuk kemampuan diri saya saat sebelum dan sesudah maju kegiatan *muhadharah* menurut saya karena saya sudah sering berbicara di depan umum, saat menjadi pembawa acara tidak demam panggung dan sesudah kegiatan

---

<sup>53</sup> Ahmad Ibrahim Tanjung, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 22:30 WIB.

*muhadharah* percaya diri saya meningkat dan bertambah wawasannya.”<sup>54</sup>

Hal yang disampaikan oleh Afifah Shinta Nur Aida diatas juga dibenarkan oleh Putri Rahmadani selaku santri atau petugas khatibah pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan acara *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin pelaksanaannya yaitu pertama pengurus menunjuk petugas-petugas yang akan maju Minggu depannya dengan sistem acak sesuai yang dibutuhkan ada yang mendapat tugas sebagai pembawa acara, khatib atau khatibah, ada juga sebagai petugas pembaca ayat suci Al-Qur`an kemudian hiburan dan yang terakhir sebagai istimbat. Seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dikumpulkan di masjid untuk mengikuti kegiatan tersebut, begitupun dengan materi yang disampaikan oleh petugas *muhadharah* sudah dibagi atau ditentukan oleh pengurus, jadi nantinya petugas akan mudah untuk menyiapkan persiapan untuk maju sebelum tampil ke depan santri-santri lainnya. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada malam Sabtu seminggu sekali yang dihadiri oleh semua santri putra dan putri. Kegiatan *muhadharah* yang berlangsung di Pondok Pesantren Modern Baharuddin sudah baik hanya saja perlu dikembangkan lebih baik dan menarik lagi dan tingkat percaya diri santri untuk beberapa santri masih ada yang kurang. Untuk kemampuan diri saya saat sebelum dan sesudah maju menjadi petugas kegiatan *muhadharah* menurut saya sebelumnya belum terlalu percaya diri dan sesudahnya sekarang Alhamdulillah lebih percaya diri dan sering menjadikan percaya diri tadi untuk maju berpidato dihadapan banyak orang”<sup>55</sup>.

Hal yang sama diungkapkan oleh salah satu santri putra yang bernama Muhammad Yusril selaku petugas istimbat yang menyampaikan terkait dengan *muhadharah* bahwa kegiatan *muhadharah* diadakan

---

<sup>54</sup> Afifah Shinta Nur Aida, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

<sup>55</sup> Putri Rahmadani, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

seminggu sekali pada hari Jum`at malam Sabtu. Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Yusril:

“Kegiatan *muhadharah* yang diadakan pada hari Jum`at malam Sabtu setiap seminggu sekali. *Muhadharah* diadakan guna mengasah diri kita untuk berani berceramah di depan umum, *Muhadharah* di P Pondok Pesantren Modern Baharuddin dilaksanakan secara rutin setiap malam Sabtu sehabis sholat Isya di masjid dan dilakukan pemilihan pengisi acara secara random. Materi yang disampaikan oleh petugas *muhadharah* sudah ditentukan tema setiap Minggunya oleh pengurus, menurut saya faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah kurangnya materi dalam menyampaikan kemudian mental santri yang masih kurang dan santri kadang susah untuk dikumpulkan terutama untuk santri putra sehingga membuat kegiatan ini kurang efektif dan perlu adanya inovasi agar lebih menarik lagi. Begitu juga dengan kemampuan saya saat sebelum dan sesudah maju menjadi petugas *muhadharah*, menurut saya setiap hal pasti ada hikmah didalamnya, tergantung bagaimana orang itu menyikapinya. Saya sendiri selalu belajar untuk menjadi lebih baik ketika mendapat tugas *muhadharah* dimana yang sebelumnya kurang dalam hal penyampaian dan setelah jalannya acara saya evaluasi lagi sehingga kemampuan saya meningkat dalam hal tersebut”.<sup>56</sup>

Hal yang disampaikan oleh Muhammad Yusril juga dibenarkan oleh Ilham Patoma, selaku santri yang bertugas Qiro`ah atau pembaca ayat-ayat suci Al-Qur`an pada kegiatan *muhadharah* bahwa *muhadharah* merupakan suatu pelatihan kepada seorang santri dimana ada beberapa tugas seperti MC, pembaca ayat suci Al-Qur`an, dan lain-lainnya yang diperankan oleh santri setiap seminggu sekali. Hal ini selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan *muhadharah* sudah terjadwal dan terstruktur dengan baik yang diatur oleh pengurus bagian pendidikan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang mana seluruh santri putra

---

<sup>56</sup> Muhammad Yusril, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

dan putri dikumpulkan menjadi satu dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam Sabtu seminggu sekali di area masjid Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Tingkat percaya diri santri belum semuanya bagus perlu dilatih lagi dan berlangsung masih kurang efektif. Untuk kemampuan diri saya saat sebelum dan sesudah maju bertugas menurut saya lumayan ada peningkatan dan saya punya pengalaman untuk maju di depan teman-teman lainnya”.<sup>57</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Evi Nur Azizah selaku santri

yang bertugas pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern

Baharuddin. Sama halnya dengan wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan baik setiap minggunya, seluru santri baik putra maupun putri dikumpulkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan setiap malam Sabtu dan materi yang disampaikan oleh petugas sudah ditentukan sesuai temanya oleh pengurus. Kegiatan *muhadharah* yang berlangsung di Pondok Pesantren Modern Baharuddin menurut saya sudah lumayan efektif”.<sup>58</sup>

Hal ini senada diungkapkan oleh Riski Harahap selaku santri

yang bertugas pada kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern

Baharuddin mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

Sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

“Alhamdulillah pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin berjalan dengan lancar, akan tetapi terkadang dari petugas masih grogi dan belum bisa menguasai materi secara penuh dan mental belum sepenuhnya 100%.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ilham Patoma, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 22:30 WIB.

<sup>58</sup> Evi Nur Azizah, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

<sup>59</sup> Riski Harahap, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 22:30 WIB.

## 2. Upaya Meningkatkan Percaya diri Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Adapun upaya yang dilakukan untuk menambah tingkat percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dalam pelaksanaan *muhadharah* yaitu dengan cara pengurus kegiatan *muhadharah* selalu mengingatkan petugas atau santri yang terjadwal untuk berlatih menyiapkan tugasnya sesuai pembagian yang telah diperoleh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hendra Sembiring, S. Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang mengungkapkan bahwa upaya yang diambil oleh pengurus membuat santri untuk ingat akan tugasnya. Sama halnya dengan ungkapan berikut ini :

“Pengurus selalu mengingatkan santri akan tugasnya jadi nanti mereka akan sadar akan tugasnya dan kemudian mau berlatih dengan begitu bisa menambah rasa percaya diri santri.”<sup>60</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diucapkan oleh Asrif Gustiar Nasution sebagai pengurus pada kegiatan *muhadharah* bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus dengan memberitahu dan selalu menginformasikan kepada petugas yang akan tampil pada kegiatan *muhadharah*, dengan begitu InsyaAllah santri yang bertugas akan semangat terus berlatih mempersiapkan penampilan di depan teman-temannya. Senada dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan cara senantiasa menginformasikan atau memberitahu bahwa santri tersebut mendapatkan tugas untuk maju pada kegiatan *muhadharah* minggu depan, dan di akhir kegiatan *muhadharah*

---

<sup>60</sup> Hendra Sembiring, S. Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2023, pukul 20:30 WIB.

biasanya pengurus mengumumkan nama-nama santri yang mendapat tugas untuk maju”.<sup>61</sup>

Adapun upaya yang dilakukan petugas atau santri yaitu dengan cara santri saling termotivasi diri sendiri kemudian saling memotivasi dan menyemangati antar santri. Sesuai yang diucapkan oleh Ahmad Ibrahim Tanjung selaku santri yang bertugas dalam *muhadharah*. Sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Upaya meningkatkan percaya diri santri dalam melaksanakan kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan semua santri saling mensupport antar santri dan memberi semangat terhadap diri sendiri juga menyemangati santri yang lain, dengan demikian bisa menambah semangat dan motivasi santri untuk mengikuti rangkaian acara yang ada di dalam pondok pesantren”<sup>62</sup>

Hal ini sesuai yang diucapkan oleh Putri Rahmadani sebagai petugas *muhadharah* mengungkapkan:

“Yang membuat percaya diri saya meningkat adalah dari teman-teman saya yang meyakinkan saya bahwa saya bisa tampil dengan baik di depan teman-teman santri lainnya, sehingga saya menjadi tambah percaya diri untuk maju di depan santri yang lain.”<sup>63</sup>

Kemudian untuk meningkatkan percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dalam mengikuti acara *muhadharah* yang dilakukan oleh santri yaitu dengan mereka terus berlatih dan mempersiapkan sesuai dengan tugas yang mereka dapat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Afifah Shinta Nur Aida selaku santri

---

<sup>61</sup> Asrif Gustiar Nasution, Pengurus Muhadharah, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2023, pukul 20:30 WIB.

<sup>62</sup> Ahmad Ibrahim Tanjung, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 22:30 WIB.

<sup>63</sup> Putri Rahmadani, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

yang bertugas dalam acara *muhadharah*. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Jadi upaya santri untuk menambah tingkat percaya diri dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu dengan kita mempersiapkan dulu apa yang akan kita sampaikan di depan kemudian dibaca, dipahami dan kemudian berlatih agar ketika nanti di depan tampil tidak demam panggung atau grogi.<sup>64</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Yusril selaku petugas dalam kegiatan *muhadharah* bahwa upaya yang dilakukan santri untuk menambah tingkat percaya diri pada acara *muhadharah* santri terus berlatih. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat saya ditunjuk sebagai petugas yang saya lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri saya adalah dengan saya berlatih setiap hari agar nanti ketika saya maju saya tidak kebingungan dengan apa yang saya sampaikan dan tidak malu dilihat teman-teman saya.<sup>65</sup>

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh Ilham Patoma sama-sama mempersiapkan dengan baik atau berlatih terlebih dahulu mencari tempat yang sunyi agar saat latihan bisa fokus dan tidak merasa terganggu dengan temannya. Selaras dengan ungkapan sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan percaya diri saya sebelum maju dalam kegiatan *muhadharah* adalah saya selalu berlatih dengan apa yang sudah menjadi bagian saya dalam pembagian tugas *muhadharah* yang saya dapat agar saat maju bisa tampil dengan maksimal contohnya ketika itu saya mendapat tugas menjadi qiro`at saat itu juga setiap pagi dan malam saya benar-

---

<sup>64</sup> Afifah Shinta Nur Aida, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

<sup>65</sup> Muhammad Yusril, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 22:30 WIB.

benar mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh agar bisa memberikan yang terbaik tanpa adanya kesalahan”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi dan semangat dari diri sendiri dan dari orang lain bisa menambah tingkat percaya diri santri. Tidak hanya motivasi dari orang lain saja akan tetapi motivasi dari dalam diri sendiri sangat mempengaruhi diri kita.

### **3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Adapun dampak pelaksanaan kegiatan muhadharah terhadap percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dapat melatih keberanian santri untuk tampil di depan umum kemudian dapat mengasah keahlian komunikasi santri ketika berbicara dihadapan orang banyak dan juga dapat mengasah mental komunikasi santri. Adapun pernyataan dari Hendra Sembiring, S. Pd sebagai berikut:

“Mengenai kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin saya rasa bisa meningkatkan kepercayaan diri santri, seperti halnya santri yang mewakili perlombaan dalam kegiatan ini, Kalau dilihat-lihat itu anak-anak atau petugas yang maju *muhadharah* mereka sebagian besar ada yang sudah dapat maju dengan percaya diri tetapi ada juga beberapa santri yang percaya dirinya kurang, tapi tidak apa-apa sudah berani maju itu saja sudah bagus bisa diacungi jempol, ini kan sebagai ajang untuk latihan jadi semoga kedepannya dengan adanya kegiatan ini anak-anak bisa berani dan mempunyai percaya diri yang lebih.”<sup>67</sup>

Sama halnya dengan yang diucapkan oleh Asrif Gustiar Nasution selaku pengurus putra pada kegiatan *muhadharah* mengemukakan bahwa

---

<sup>66</sup> Ilham Patoma, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 22:30 WIB.

<sup>67</sup> Hendra Sembiring, S. Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 21 Juni 2023, pukul 20:30 WIB

dengan adanya kegiatan *muhadharah* anak-anak sedikit demi sedikit bisa meningkat percaya dirinya dan bisa melatih mental anak-anak. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tanggapan dari santri bermacam-macam saat maju untuk tampil, ada yang menahan takut kemudian malu dan ada juga yang senang dan percaya diri saat tampil maju.”<sup>68</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Wahdini selaku pengurus pada kegiatan *muhadharah* mengenai dengan adanya kegiatan *muhadharah*. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Banyak sisi positif dari acara *muhadharah* karena santri merasa bahagia dapat mengungkapkan dan mempraktekkan bagaimanapun cara bicara yang baik dan tegas dihadapan teman-teman lainnya. Kemudian ada beberapa santri yang merasa kesulitan, keberatan dan takut dengan adanya kegiatan tersebut.”<sup>69</sup>

Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang disampaikan oleh Afifah Shinta Nur Aida selaku petugas *muhadharah* bahwa efek dari kegiatan *muhadharah* membuat santri semakin percaya diri. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dampak dari pelaksanaan *muhadharah* terhadap percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin menurut saya dapat menjadikan karakter santri yang baik dan membuat santri semakin percaya diri karena *muhadharah* sifatnya yang mengarah pada pembentukan percaya diri.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Asrif Gustiar Nasution, Pengurus Muhadharah, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2023, pukul 20:30 WIB.

<sup>69</sup> Wahdini, Pengurus Muhadharah, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 22 Juni 2023, pukul 21:00 WIB.

<sup>70</sup> Afifah Shinta Nur Aida, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arifah Kurniasih sebagai petugas *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dapat melatih mental dan public speaking santri. Selaras dengan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya *muhadharah* santri akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, santri akan belajar untuk menampilkan yang terbaik dihadapan teman-teman santri lainnya dan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini benar-benar akan meningkatkan rasa percaya diri santri.”<sup>71</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Muhammad Yusril selaku petugas pada kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengemukakan bahwa dampak pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap percaya diri santri mempunyai dampak yang cukup baik. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut ini:

“Bagi saya dampak pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap percaya diri santri mempunyai dampak yang cukup baik karena setiap santri yang maju kedepan ada saja ulah audiens yang kurang sengaja membuat kegaduhan dan menyoraki santri yang maju di depan. Hal tersebut membuat kepercayaan diri santri menjadi meningkat jika berhasil menghadapi ulah audiens yang berbuat gaduh saat kegiatan *muhadharah* berlangsung.”<sup>72</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Yusril di atas juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Putri Rahmadani. Berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>71</sup> Arifah Kurniasih, , Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

<sup>72</sup> Muhammad Yusril, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

“Adanya kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dapat meningkatkan percaya diri santri asalkan terus dilatih tidak hanya sekali kemudian santri yang dasarnya mempunyai mental komunikasi yang cukup ataupun kurang contohnya kurang lancar ketika berpidato, gugup ketika maju dihadapan orang banyak, dengan penerapan kegiatan *muhadharah* akan mengasah mental komunikasi santri menjadi lebih baik.”<sup>73</sup>

Kemudian menurut Ilham Patoma selaku petugas pada kegiatan *muhadharah* mengungkapkan bahwa kegiatan *muhadharah* yang hanya dilakukan seminggu sekali namun percaya diri santri dan kemampuan komunikasi santri sedikit demi sedikit bertambah baik. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Meskipun *muhadharah* dilakukan hanya seminggu sekali namun percaya diri santri dan kemampuan komunikasi santri perlahan menjadi lebih baik. Santri yang pernah maju di depan pasti mempunyai rasa percaya diri yang lebih baik dan kemampuan komunikasi yang cukup baik dibandingkan dengan santri yang sama sekali tidak pernah maju di depan. Manfaat lainnya yaitu mengasah minat literasi santri karena sebelum maju santri terlebih dahulu membaca teks pidato dan memperbaikinya. Santri mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang dia dapat sebelum dia tampil.”<sup>74</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Riski Harahap sebagi petugas pada kegiatan *muhadharah* mengemukakan bahwa dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat melatih mental saya sedikit demi sedikit untuk bisa berbicara di depan teman-teman santri lainnya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Putri Rahmadani, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

<sup>74</sup> Ilham Patoma, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

”Santri merasa bahagia, karena berkat *muhadharah* dapat mengasah mental saya walaupun terkadang saya masih ragu dan takut jika disuruh untuk tampil di depan.”<sup>75</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh santri yang bernama Evi Nur Azizah selaku petugas pada kegiatan *muhadharah* mengenai adanya kegiatan tersebut dapat mengasah mental agar tidak gugup ketika tampil di depan umum. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya senang, tetapi pada awalnya saya merasa gugup dan takut karena belum memiliki keberanian dan belum percaya diri untuk berceramah dihadapan santri lain, namun sedikit demi sedikit saya menjadi percaya diri dan tidak gugup apalagi takut. Karena dengan *muhadharah* dapat menjadikan santri yang belum berani menjadi berani dan menjadi lebih percaya diri.”<sup>76</sup>

Dari beberapa yang dapat diungkapkan petugas *muhadharah* di atas penulis bisa menarik kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan yang diterapkan di pondok amatlah banyak salah satunya yaitu kegiatan *muhadharah*. Adapaun tujuan dan manfaat dari *muhadharah* yaitu mengasah keberanian santri ketika berada dihadapan banyak orang dengan tujuan agar santri bisa mengasah kemampuan berkomunikasi santri dengan lebih baik ketika berkomunikasi dihadapan banyak orang dan juga mengasah mental komunikasi santri.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pengurus dan petugas kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern

---

<sup>75</sup> Riski Harahap, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

<sup>76</sup> Evi Nur Azizah, Santri, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, tanggal 23 Juni 2023, pukul 21:30 WIB.

Baharuddin peneliti juga melakukan pengamatan langsung atau observasi, dokumentasi, dan juga mencari informasi dari santri dan pengurus sebagai data tambahan atau data pendamping guna menyempurnakan hasil penelitian.

### **1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

*Muhadharah* terbentuk dari kata *hadhoro-yahdhuru* yang artinya mendatangi. Pada kitab *Ushulu at-Tarbiyah wa at-Ta`lim muhadharah* mempunyai makna yang luas yaitu suatu penyampaian yang dilakukan dengan metode atau cara lisan dengan tanpa adanya tanya jawab dan partisipasi audiens dengan penceramah, kecuali hanya mencatat hal-hal yang penting dan mendengarkan.

*Muhadharah* bisa dikatakan sebagai ceramah yaitu penyampaian pesan dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada khalayak ramai, dengan tujuan pendengar bisa memahami, mengetahui, menerima serta mau melakukan suatu hal yang disampaikan kepada mereka.<sup>77</sup>

Pondok Pesantren Modern Baharuddin memiliki kegiatan *muhadharah* yang diadakan setiap sekali seminggu pada malam Sabtu setelah sholat Isya. Kegiatan *muhadharah* ini sangat penting bagi seluruh santri. Adanya kegiatan ini dapat melatih percaya diri dan keberanian santri untuk berbicara di depan umum.

---

<sup>77</sup> Rumpoko, Hadi. 2012. *Panduan Pidato Luar Biasa*, (Yogyakarta: MegaBooks), hlm. 1

Dari hasil wawancara kepada pengurus, pengurus menyatakan bahwa kegiatan ini adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Santri diberi waktu seminggu untuk mempersiapkan teks ceramah, dan menyiapkan semua hal yang diperlukan saat maju dalam kegiatan *muhadharah*. Pada kegiatan ini para santri diberi tugas seperti menjadi khatib atau khatibah kemudian MC, Qiro`at, hiburan, istimbat dan komentator. Di ujung kegiatan pengurus menyampaikan evaluasi atau arahan dari kegiatan yang telah berlangsung.

Berdasarkan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan *muhadharah* pasti terdapat hal yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaannya. Hal pendukung disini untuk membantu menyelesaikan suatu upaya tersebut sedangkan hal penghambat harus diterima santri untuk menuju keberhasilan setiap usaha yang dilakukannya. Hal pendukung tersebut diantaranya adalah adanya keinginan dan motivasi santri untuk belajar mengikuti kegiatan *muhadharah*, serta memiliki antusias dan kepedulian santri pada penerapan kegiatan *muhadharah*. Selain itu hal yang menghambat yang peneliti temukan dalam kegiatan ini adalah rendahnya motivasi santri untuk belajar dan mengikuti kegiatan *muhadharah*, timbulnya rasa gugup dan percaya diri yang kurang apabila dipilih menjadi petugas *muhadharah*, kurangnya persiapan dari santri sehingga ketika maju hanya asal-asalan dan sekedar tampil serta ditemukannya santri yang tidak masuk ketika mereka menjadi petugas *muhadharah*.

## **2. Analisis Upaya Meningkatkan Percaya diri Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Sikap percaya diri adalah suatu bentuk atau suatu cara untuk menghargai diri sendiri, karena suatu bentuk keyakinan dan kepercayaan dengan kemampuan diri ketika berbuat sesuatu yang dianggap tidak bisa. Dengan keteguhan tersebut akal dan skill seseorang akan mengantar seluruh perbuatan menuju kesuksesan, walaupun sedikit demi sedikit untuk meraihnya namun akan menjadi suatu kenyataan pada akhirnya.<sup>78</sup>

Berdasarkan Lauster dan Apriyani, rasa percaya diri bukan termasuk bawaan atau sifat yang diwariskan melainkan didapat dari pengalaman hidup dan bisa dididik dandiajarkan lewat pendidikan, usaha-usaha yang dilakukan untuk mewujudkan dan menambah tingkat percaya diri. Disitulah rasa percaya diri bisa berkembang dan terbentuk dengan proses pemahaman di dalam sosialisasi seseorang dengan lingkungannya.<sup>79</sup> Menurut Aprianti, penyebab rasa tidak percaya diri pada seseorang karena seseorang tersebut berfikir negative tentang dirinya atau terbayang-bayang dengan kekhawatiran atau takut yang tidak ada sebabnya sehingga muncul perasaan tidak

---

<sup>78</sup> Ramdhani Fahrefi, *Mind Therapy "55 Kiat Mensinergikan Jiwa dan Pikiran"*, (Jakarta: Visual Media Kencana, 2009), 79.

<sup>79</sup> Siska Sudarjo & Esti Hayu Pernamaningsih, *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi 2003, NO. 2, ISSN:0215-8884, hlm.67

mengenakkan dan keinginan untuk secepat mungkin menantisipasi apa yang akan dilakukannya tersebut.

Mengenai upaya yang diambil guna menambah tingkat rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dalam pelaksanaan muhadharah yaitu dengan cara santri saling termotivasi diri sendiri kemudian saling memotivasi dan menyemangati antar santri. Dengan hal tersebut bisa melahirkan semangat yang tinggi untuk berpartisipasi setiap kegiatan yang diadakan di dalam pesantren.

Sebelum melakukan kegiatan *muhadharah*, santri harus menyiapkan materi yang akan disampaikan ketika tampil maju ke depan. Setelah materi sudah siap maka langkah selanjutnya yakni dibaca kemudian dipahami betul-betul ada santri yang menyampaikan pidato dengan menghafal ada juga sebagian yang membawa teks. Di dalam kegiatan *muhadharah* ini para santri diasah agar lebih berani maju dan terampil berbicara dihadapan santri yang lain dan pengurus yang mendampingi. Naskah perlu disiapkan untuk dasar bahan utama yang akan dipelajari dan disampaikan kepada pendengar atau santri-santri lainnya untuk penilaian. Dengan ini santri dilatih secara langsung dan secara berangsur serta dibiasakannya maju agar santri bisa mengasah mental dan juga bisa melatih keahlian agar lebih maksimal.

Kemudian dalam membentuk kepercayaan diri santri ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Cinta, dalam hal ini santri saling menyemangati satu sama lain kemudian cinta terhadap dirinya sendiri, menerima diri dengan seadanya, berdamai dengan diri sendiri dan saling menghargai. Dengan begitu para santri merasa dipedulikan, dicintai, dihargai dan dapat meningkatkan harga dirinya dan merasa nyaman dengan diri sendiri. Terutama pada kegiatan *muhadharah* ini santri yang tampil mau menerima diri dengan seadanya dan mampu berdamai dengan dirinya sendiri, dengan sikap tersebut sedikit demi sedikit percaya diri santri akan meningkat.
- b. Rasa aman, jika para santri merasa aman mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab serta berani mengambil resiko yang menarik. dalam hal ini para santri yang berada di pondok merasa nyaman dan aman dan ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, yaitu para santri menganggap kyainya sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kyai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap ini juga menimbulkan perasaan tanggung jawab pada pihak pengelola pondok untuk menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Terutama dalam kegiatan *muhadharah* ini santri yang tampil mencoba mengembangkan kemampuannya dengan berani maju dan mengambil resiko yang didapatkannya setelah maju dihadapan teman-temannya. Dengan sikap tersebut percaya diri santri akan meningkat.

- c. Model Peran, dalam model peran ini pengurus mengajar lewat contoh yang merupakan cara yang paling efektif agar santri mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain atau santri yang maju bertugas pada kegiatan *muhadharah* sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi santri lainnya untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.
- d. Berpengetahuan luas, dalam hal ini setiap santri di pondok memiliki kelebihan atau keunggulan dalam dirinya, kemudian jika mereka mengembangkannya dengan sungguh-sungguh mereka akan berhasil meningkatkan kepercayaan dirinya. Terutama pada kegiatan *muhadharah* ini santri yang mempunyai pengetahuan yang luas atau memiliki keunggulan dalam dirinya saat tampil dalam kegiatan *muhadharah* dapat menunjukkan kelebihannya tersebut dihadapan teman-teman lainnya dengan begitu kepercayaan dirinya akan meningkat.
- e. Hubungan, dalam hal ini untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal santri mengalami hubungan diri yang dekat dan akrab dengan pengurus atau temannya. Terutama pada kegiatan *muhadharah* santri yang mendapat tugas maju dalam *muhadharah* berhubungan langsung dengan pengurus dan teman-teman lainnya yang berada dihadapannya. Kemudian saling bekerjasama dan menyemangati antara satu tim seperti MC dengan petugas Qiroatnya, Khotib atau Khotibahnya, Hiburan, Istimbat, dan

petugas lainnya yang terjadwal menjadi petugas *muhadharah* pada saat itu. Dengan saling bekerja sama dan saling menyemangati antar satu tim tersebut mereka akan merasa semangat dan percaya diri mereka meningkat. Apalagi jika penampilan mereka berhasil dan bagus mereka akan merasa bangga dan bahagia dengan satu timnya.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin diadakan dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Perencanaan atau persiapan *muhadharah* dilakukan dengan terstruktur. Seperti persiapan tema atau materi, teknik, waktu, sarana dan prasarana kepada santri juga menentukan santri yang akan maju, sehingga ketika *muhadharah* dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kegiatan ini dibimbing oleh pengurus yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Dalam hal meningkatkan percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin pengurus berupaya untuk selalu membuat mereka terus ingat akan tugasnya jadi nanti mereka akan sadar akan tugasnya dan kemudian mau berlatih dengan demikian bisa menambah tingkat percaya diri santri.

### **3. Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dampak yaitu benturan, pengaruh atau efek yang mengakibatkan hal baik dari segi positif atau negatif. Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari seseorang atau benda yang bisa membuat watak, perbuatan atau kepercayaan individu. Pengaruh yaitu keadaan yang mana ada suatu hubungan timbal balik antara apa yang yang dipengaruhi dengan apa yang mempengaruhi.<sup>80</sup>

*Muhadharah* mempunyai posisi yang sangat berpengaruh dan penting guna membantu meningkatkan kepercayaan diri santri yang rendah. Mengingat pada peran kegiatan yaitu santri ditekankan pada usaha untuk meyakinkan pembentukan kepribadian santri dan *muhadharah* diadakan untuk mengasah para santri supaya berani berbicara dan terampil berceramah dikhalayak ramai untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam dihadapan masyarakat dengan penuh percaya diri, maka muhadharah ini mempunyai peran untuk menambah tingkat percaya diri santri, karena makna dari percaya diri yaitu ketika individu dapat menyampaikan dan menyalurkan semua keahlian yang dimiliki secara maksimal.

---

<sup>80</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 243.

Dengan kegiatan *muhadharah* santri akan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban, dan santri akan menyiapkan diri, berlatih dan mengasah keahlian lalu memberikan penampilan yang terbaik dihadapan banyak orang dan pelaksanaan kegiatan muhadharah ini benar-benar akan meningkatkan rasa percaya diri santri.

Dampak pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap percaya diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dapat melatih keberanian santri untuk tampil di depan umum kemudian dapat mengasah keahlian komunikasi santri dihadapan khalayak ramai dan mengasah mental komunikasi santri semakin percaya diri karena *muhadharah* sifatnya yang mengarah pada pembentukan percaya diri. Untuk dampak bagi santri yang sering beralasan sakit atau tidak bertanggung jawab akan tugasnya pada saat tampil dalam kegiatan *muhadharah* diberikan teguran oleh pengurus dan harus mempertanggungjawabkan tugasnya di bulan berikutnya.

Dari kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ini selama peneliti melakukan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa diterapkannya muhadharah tersebut santri dapat mengaktualisasi diri, selain itu juga dapat melatih serta mengasah para santri supaya mampu berbicara di depan umum dan terampil dalam menyampaikannya, agar keterampilan santri dapat berkembang terkhusus dalam hal ceramah atau berdakwah dapat menggunakan

komunikasi yang baik dan memiliki keberanian dan mental yang penuh percaya diri.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian skripsi ini telah diupayakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar semaksimal mungkin, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Berdasarkan pada pengalaman langsung dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor, agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam sebagai acuan penyempurnaan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti sadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
2. Dalam proses pengambilan hasil data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya dan kurang memuaskan, hal ini terjadi

karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden.

3. Keterbatasan waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sangat relative terbatas.
4. Keterbatasan saat wawancara, terkadang pertanyaan yang dilontarkan peneliti sangat kesusahan baik pihak santri maupun oleh ustadz dan ustadzah dalam menanggapi pertanyaan maka akibatnya kurang memuaskan.
5. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga membuat hasil kurang maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum`at malam Sabtu setelah shalat Isya. Kegiatan *muhadharah* ini bisa melatih rasa percaya diri dan keberanian santri santri untuk berbicara dihadapan banyak orang. Susunan pelaksanaannya adalah dengan membagi tugas kepada santri yang akan bertugas untuk minggu selanjutnya antara lain guru memilih siswa secara acak sebagai MC, pembaca ayat suci Al Quran, penceramah, hiburan serta arahan dan bimbingan dari Ustadz/ Ustadzah sebagai pengurus.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri Santri dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dilakukan dengan cara pengurus pada kegiatan *muhadharah* selalu mengingatkan petugas atau santri yang terjadwal untuk berlatih menyiapkan tugasnya sesuai pembagian yang telah diperoleh kemudian dengan adanya dukungan antar santri dan juga memotivasi diri sendiri dan memberikan motivasi terhadap santri lainnya, dengan cara demikian bisa meningkatkan semangat santri untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kemudian untuk membentuk kepercayaan diri santri yang perlu diperhatikan yaitu: cinta, rasa aman, model peran, berpengetahuan, dan hubungan.

3. Dampak pelaksanaan kegiatan *muhadharah* terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dapat meningkatkan kepercayaan diri santri selain itu juga dapat mengasah keberanian santri untuk maju di depan umum kemudian dapat mengasah kemampuan komunikasi santri dengan baik dalam menyampaikan pesan di depan banyak orang juga melatih mental komunikasi santri. Untuk dampak bagi santri yang sering beralasan sakit atau tidak bertanggung jawab akan tugasnya pada saat tampil dalam kegiatan *muhadharah* diberikan teguran oleh pengurus dan harus mempertanggung jawabkan tugasnya di bulan berikutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Untuk Lembaga Pondok Pesantren
  - a. Bagi pengurus *muhadharah* selalu memberikan dukungan dan pembinaan kepada santri dalam kegiatan *muhadharah*
  - b. Berupaya untuk meningkatkan kegiatan *muhadharah* kepada santri
  - c. Mempertahankan kegiatan *muhadharah* sehingga selaras dengan apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Modern Baharuddin
2. Untuk Santri
  - a. Disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pesantren
  - b. Bersungguh-sungguh dan taat dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*
  - c. Selalu belajar dan berlatih untuk menambah wawasan dalam berpidato.

3. Untuk Pengurus

- a. Tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada santri
- b. Bertindak tegas kepada santri yang tidak bertanggung jawab

4. Untuk Peneliti selanjutnya

Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Inge Pudjiastuti.2010.*Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial*.Jurnal Pendidikan Penabur.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson.*Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*.
- Anggaraeni, Puri Rifa.2016.“*Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016*.”IAIN Salatiga.
- Anggito, Anggi dan Johan Setiawan.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif* .Suka bumi: CV Jejak.
- Anwar, Gentasri.1995.*Teknik dan Seni Berpidato*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2007.*Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rinneka Cipta.
- Basri, Hasan.2012.*Kapita Selekta Pendidikan*.Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Damopoli, Muljono.2011.*Pesantren Modern IMMM: Pecentak muslim Modern*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Djamaluddin.1999.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*.Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fatimah, Enung.2008.*Pisikologi Perkembangan (Pisikoligi Perkembangan Peserta Didik)*.Bandung: Pustaka Setia.
- Hadinegoro, Luqman.2007.*Teknik Seni Berpidato Mutakhir*.Yogyakarta: Absolut.
- Hakim, Thursan.2005.*Mengatasirasa Tidak Percaya Diri*.Jakarta: Puspa Swara.
- Lauser, Peter.2009.*Tes Kepribadian Penerjemahan: Gulo*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita.2003.*101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*.Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ma`rifatullah, Muhammad Faiz.2016.“*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016*.”IAIN Surakarta.
- Madjid, Nurcholish.1997.*Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*.Jakarta: Paramadina.

- Maharuddin, Itsna.2016.*Seni Pidato dalam bahasa Inggris*.Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Mahendra, Yusril.2022.*Pondok Pesantren Mengapa Sangat Penting Untuk Anak Masa Kini*.Jawa Barat: Guepedia.
- Moleng, Lexy, J.1988.*Metedologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah.2011.*Psikologi Pendidikan*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- N, Nurlatifah.2015.*Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab*.Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nata, Abuddin.2001.*Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*.Jakarta: Grasindo.
- Nelson dan Hariya Toni.2013.*Ilmu Dakwah*.STAIN Curup: Lp2.
- R, Anggraeni, P.2016.*Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2016*.Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Rakhmat, Jalaluddin.2000.*Psikologi Komunikasi. rev. Ed*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Ahmad Nizar.2016.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ridwan.2011.*Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*.Bandung: Alfabeta.
- S, Marjanti.2015.*Upaya Membangun Rasa Percaya Diri melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*.Jurnal Konseling GUSJIGANG.
- Salirawati, Das.2012.*Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Setiawan, Eko.2015.*Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena.
- Setiawan, Pongky.2014.*Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*.Yogyakarta:Parasmu.
- Sunarto.2008.*Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijianto.2007.*Pendidikan Orang Dewasa*.Jakarta: Bumi Aksara.

Surya, Hendra.2005.*Kiat Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak 2*.Jakarta: Elex  
Media Komputindo.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini dengan berjudul “*Pelaksanaan Muhadharah dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Untuk itu dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh data dan informasi baik mengenai Pelaksanaan *Muhadharah* dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

#### **B. Aspek yang Diamati**

1. Mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
2. Mengamati apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
3. Mengamati seperti apa dampak pelaksanaan *Muhadharah* terhadap kepercayaan diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
4. Kegiatan-kegiatan para santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
5. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara dengan Pengurus

1. Pelaksanaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
  - a. Sejak kapan pelaksanaan *muhadharah* ini diadakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
  - b. Kapan pelaksanaan *muhadharah* ini dilaksanakan setiap minggunya?
  - c. Bagaimana persiapan santri dalam pelaksanaan *muhadharah* ini?
  - d. Apa saja yang perlu dipersiapkan oleh santri saat pelaksanaan *muhadharah*?
2. Upaya Meningkatkan Percaya diri Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
  - a. Bagaimana upaya pengurus untuk meningkatkan percaya diri santri agar pelaksanaan *muhadharah* ini agar berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan?
  - b. Hal apa saja yang harus dilakukan santri agar tetap percaya diri ketika akan ditunjuk sebagai pelaksana dalam pelaksanaan *muhadharah*?
  - c. Bagaimana cara seorang pengurus meningkatkan percaya diri santri yang masih ragu-ragu ataupun gugup dalam tampil kedepan?
3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
  - a. Apa saja dampak dari pelaksanaan *muhadharah* ini terhadap santri?

- b. Dampak seperti apa yang sudah ada pada diri santri setelah beberapa kali dalam pelaksanaan *muhadharah*?

## **B. Pedoman Wawancara dengan Santri**

1. Pelaksanaan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
  - a. Sejak kapan pelaksanaan *muhadharah* ini diadakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
  - b. Kapan pelaksanaan *muhadharah* ini dilaksanakan setiap minggunya?
  - c. Bagaimana persiapan anda dalam pelaksanaan *muhadharah* ini?
  - d. Apa saja yang perlu anda dipersiapkan sebagai santri saat pelaksanaan *muhadharah*?
2. Upaya Meningkatkan Percaya diri Santri dalam Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
  - a. Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan percaya diri agar pelaksanaan *muhadharah* ini agar berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan?
  - b. Hal apa saja yang harus anda lakukan agar tetap percaya diri ketika akan ditunjuk sebagai pelaksana dalam pelaksanaan *muhadharah*?
  - c. Bagaimana cara anda meningkatkan percaya diri sehingga dapat tampil tanpa ragu ataupun gugup saat tampil kedepan?
3. Dampak Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
  - c. Apa saja dampak dari pelaksanaan *muhadharah* ini terhadap diri anda?

- d. Dampak seperti apa yang sudah ada pada diri anda sebagai santri setelah beberapa kali ikut dalam pelaksanaan *muhadharah*?

### Lampiran III

## DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA

Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Wawancara dengan Ustadz Hendra Sembiring, S. Pd



Wawancara dengan Ustadz Asrif Gustiar Nasution



Wawancara Ustadzah Wahdini



Wawancara dengan Santri



Acara pelaksanaan Muhadharah



## Pembacaan Ayat Suci Al-Qur`an



## Pidato



## Hiburan



Arahan dan bimbingan dari Ustadz selaku pengurus Muhadharah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1704 /Un.28/E.1/TL.00/04/2023

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Pondok Pesantren Modren Baharuddin**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Abdul Kholik Harahap  
Nim : 1820100092  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lantosan I

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pelaksanaan Muhadharah dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Modren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 11 April 2023  
a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA  
NIP19801224 200604 2 00



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN  
BAGAS GODANG JANJI MAULI - MT**

محمد بن عبد الله

**BAHADUDDIN MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

Jl. Mandailing Km. 15 Desa Janjimaui - MT Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan - Kode Pos 22773

Akta Notaris Edy Anwar Ritonga, SH No. 13, Tgl, 29 Desember 2014

Keputusan Kemenkumham RI, No. AHU - 11432.50.10.2014, Tgl. 31 Desember 2014

Nomor : 098/YPPMB-BGJMT/06/2023

Janjimaui-MT, 27 Juni 2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-1704/Un.28/E.1/TL.00/06/2023 perihal surat diatas dengan ini kami menyatakan nama tersebut di bawah ini telah melaksanakan riset untuk keperluan penyelesaian skripsi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Atas nama mahasiswa :

Nama : ABDUL KHOLIK HARAHAAP

NIM : 1820100092

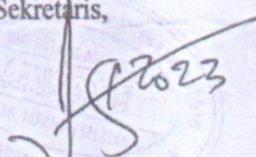
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Muhadharah dalam Meningkatkan Percaya Diri Santri  
Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Demikian Surat izin ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Sekretaris,

  
HENDRA SEMBIRING, S.Pd